

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Istilah penelitian dalam bahasa inggris disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to research*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan atau mencari kembali.<sup>76</sup> Adapun yang ditemukan atau yang dicari dalam hal ini adalah kebenaran dari pertanyaan yang ada dalam pikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu dipecahkan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan, bahwa penelitian kualitatif “kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)”<sup>77</sup> Penulis bermaksud mengarahkan penelitian ini untuk meneliti kenyataan yang ada dilapangan berkaitan dengan strategi guru dalam menerapkan budaya *religius* di MTs Darrul Huda Wlingi kabupaten Blitar.

##### 2. Jenis Penelitian

Peneliti membagi penelitian ini menjadi dua sudut pandang. *Pertama*, jika dilihat dari sudut pandang tempat penelitian maka termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini peneliti berusaha menggali

---

<sup>76</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2011) hlm 1.

<sup>77</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif*. teori dan praktik (Jakarta; PTBumi Aksara 2015) hlm.82

data dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian guna memperoleh data-data yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian lapangan (*field research*), Saifuddin Azwar mengatakan bahwa “penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh penelitian dapat segera tampak dan diamati”.<sup>78</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengajukan permohonan izin kepada pimpinan MTs Darrul Huda Wlingi guna diperboehkan melakukan intervensi dan menjalin kerja sama dengan pihak dilembaga tersebut. Sehingga data yang penulis teliti didapatkan dengan bantuan dari pihak dilembaga tersebut, sehingga data yang penulis teliti didapatkan dengan bantuan pihak subyek penelitian

Kedua jika dilihat dari sudut pandang informasi hasil penelitian atau bagaimana penelitian ini memberikan kemungkinan penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. penelitian deskriptif ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan obyek penelitian dengan apa adanya sesuai dengan data yang penulis temukan. Menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi bahwa “ penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali secara mendalam suatu peristiwa yang sedang terjadi dengan apa adanya, penelitian ini untuk

---

21. <sup>78</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.

<sup>79</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

mengamati kebiasaan yang telah mengakar dan membudaya dalam lembaga, sehingga data benar-benar sesuai kebiasaan alamiah yang berkembang

Dalam penelitian kualitatif salah satu cirinya yaitu data bersifat deskriptif. Deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah seluruh siswa dalam satu sekolah, berapa siswa dalam masing-masing kelas.

Jenis penelitian deskriptif yang penulis pilih adalah penelitian study kasus. Menurut Yin sebagaimana dikutip oleh Tohirin bahwa “study kasus dapat memberi fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh”.<sup>80</sup> Sehingga penelitian ini berusaha mengamati apa yang dilihat dan dialami peneliti dilapangan secara mendalam. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan alamiah tentang bagaimana strategi guru fiqih dalam menerapkan budaya religius di MTs Darrul Huda Wlingi, agar memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapatkan dari sumber data lisan melalui wawancara, perbuatan melalui pengamatan suatu peristiwa serta dokumentasi. dan penulis akan mengamati secara komprehensif dan kontekstual. Kegiatan pokok penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu:

---

<sup>80</sup> Tohirin, *Metode Penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 20.

Bagaimana Strategi guru fiqih dalam penerapan budaya religius didalam kelas dan diluar kelas terhadap peserta didik di MTS Darul Huda Wlingi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebelum membahas kehadiran peneliti, perlu diketahui terlebih dahulu instrumen apa yang digunakan. Bagong Suyanto dan Sutinah dalam buku berjudul “Metode penelitian Sosial” mengatakan bahwa “ Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah survei”<sup>81</sup> oleh karena itu, peneliti hadir ke lokasi penelitian selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.<sup>82</sup>

Pada penelitian kali ini. Peneliti tidak membatasi waktu pelaksanaan penelitian melainkan peneliti akan selalu hadir kelokasi penelitian sesuai kesepakatan dengan informan dan dalam situasi dan kondisi yang tepat. Peneliti berusaha menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan informan/ pihak yang diteliti sehingga akan terjadi semacam kepercayaan dari informan kepada peneliti. Akibatnya informan akan lebih leluasa dan menyampaikan seluruh informasi sebagai adanya serta informasinya yang

---

<sup>81</sup> Bagong Suyanto, Sutinah, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 30.

<sup>82</sup> Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 9

mendalam. Kondisi keharonisan dan keakraban inilah yang peneliti sebut dengan penciptaan rapport. Peneliti berusaha meneliti sekaligus belajar dari manusia beserta tingkah lakunya yang membudaya dilingkungan tempat peneliti berlangsung. Prinsipnya adalah berorientasi dan mendasar diri pada perluasan pengetahuan.

Peneliti juga membutuhkan pengamatan langsung terhadap peristiwa yang terjadi ditempat penelitian yang diambil, sehingga bisa menganalisis masalah-masalah yang harus diselesaikan agar tidak terjadi kesalah fahaman antara peneliti dengan pihak yang diteliti. Peneliti akan mendapat data yang akurat setelah melakukan observasi dan pengumpulan data terkait dengan strategi yang digunakan guru Fiqih dalam menerapkan Budaya Religius di MTs Darrul Huda Wlingi.

Pertama kali peneliti datang, merupakan proses penjajakan dan perkenalan. Kemudian peneliti akan dilanjutkan menjalin hubungan dilapangan sehingga penulis menemukan narasumber yang tepat sesuai tujuan. Peneliti terus memanfaatkan kesempatan awal ini untuk memberikan kesan baik kepada pihak yang diteliti. Tujuannya adalah agar informan bukan hanya merespon pertanyaan- pertanyaan peneliti, namun juga bersama-sama peneliti mensukseskan penelitian yang dilakukan peneliti.

Didalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti disini sangatlah penting, karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan sumber data yang datanya mutlak dibutuhkan.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Darrul Huda Wlingi, tepatnya didesa Majegan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dilokasi tersebut karena di MTs Darrul Huda Wlingi Blitar sudah melangsungkan berbagai budaya *religijs* yang sudah berlangsung sejak sekolah ini didirikan, serta madrasah ini merupakan salah satu madrasah swasta di Wlingi yang didalamnya terdapat pondok pesantren yang memiliki sistem full day school

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Darrul Huda Wlingi yang terletak di Jalan Gajah Mada 102 KAB. Blitar, Jawa timur, 66172.

### D. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto.<sup>83</sup> Sumber data dalam penelitian yang akan peneliti teliti sebagai berikut :

1. Orang (*person*)/ Narasumber (*informan*)

Data terbagi menjadi dua ada primer dan skunder. Nasution dalam bukunya yang berjudul “*metode research*” mengatakan bahwa “ data yang diperoleh secara langsung dari lapangan termasuk laboratorium disebut data dari sumber primer, bahan

---

<sup>83</sup> Moelong, Metodologi Penelitian., hlm.157

bacaan disebut sumber *skunder*. Jika dilihat dari sumbernya, maka wawancara mendalam kepada informan kunci/narasumber termasuk data primer. Narasumber yang peneliti maksud disini adalah guru fiqih, peserta didik, dan semua orang yang berada dilingkungan sekolah

## 2. Aktivitas/peristiwa

Peneliti hadir secara langsung tanpa perantara guna melihat aktivitas nyata yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran berikut variasi strategi pembelajaran lengkap dengan materi apa yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti hadir melihat aktivitas dan proses pembelajaran fiqih baik yang didalam kelas maupun diluar kelas. Hasilnya disajikan dalam ringkasan data yang peneliti sajikan dalam lampiran skripsi ini secara naratif

## 3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah peristiwa. Hal itu karena lokasi menentukan perubahan dalam praktik pelaksanaan suatu aktivitas. Begitu juga dalam pembelajaran. Tempat dapat pula berbentuk sarana prasarana penunjang pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan mengamati bagaimana kondisi fisik seperti melihat kondisi kelas dan mengamati kondisi diluar kelas MTs Darrul Huda Wlingi. Hasilnya sebagaimana disajikan dalam ringkasan data yang peneliti sajikan dalam lampiran skripsi ini secara naratif

#### 4. Dokumen/arsip

Dokumen merupakan sumber penelitian *skunder* yang berfungsi menguatkan menguatkan data primer berupa wawancara yang mendalam . dalam buku yang berjudul '*metodologi penelitian*': petunjuk praktis untuk peneliti pemula disebutkan bahwa “perlu dicatat bahwa dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh karena itu penggunaannya sangat selektif.

Dalam penelitian ini sumber data utama yang berupa kata-kata adalah informasi, penjelasan dan guru fiqih dan peserta didik yang terkait dalam mengembangkan budaya religius siswa. Sedangkan yang berupa perilaku mereka disekolah sebagai gambaran dirinya sendiri dari upaya penerapan budaya religius

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik-teknik yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, Teknik tersebut adalah :

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview kepada beberapa orang yang bersangkutan dengan maksud tertentu<sup>84</sup>.

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Ahmad tanzeh, Metode penelitian praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm 59

<sup>85</sup> Moleong, Metodologi Penelitian,, hlm.186



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam merupakan salah satu teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna pengalaman itu.

Oleh karena itu sebelum wawancara, peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai disini adalah guru fiqih dan siswa.

Secara aplikatif wawancara ini digunakan peneliti untuk menggali data tentang penerapan budaya religius baik didalam kelas maupun diluar kelas.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data menggunakan mata tanpa ada alat pertolongan lain untuk kebutuhan tersebut.<sup>86</sup> Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat , mencatat fenomena yang muncul, mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).<sup>87</sup> Peneliti memilih observasi partisipan pasif dimana peneliti ikut terjun kegiatan

---

<sup>86</sup> Moh. Nasir, Metode Penelitian, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2004), hlm 212

<sup>87</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan praktik, ( Jakarta : PT Bumi Aksara ) hlm. 143

dilapangan dan mengamati kegiatan yang dilaksanakan dilokasi penelitian.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini, karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi dilapangan dan memudahkan dalam bentuk tulisan. Selama dilapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang memukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”<sup>89</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung untuk mengamati guru fiqih dalam mengembangkan budaya religius di MTs Darrul Huda Wlingi, penelitian ini berupa mengamati kegiatan keagamaan yang dijalankan, seberapa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan keikut sertaan guru dalam kegiatan tersebut Secara aplikatif observasi ini digunakan peneliti untuk menggali data tentang penerapan budaya religius baik didalam kelas maupun diluar kelas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan.<sup>90</sup> Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat

---

<sup>88</sup> Sugiyono. Metode penelitian...hlm.312

<sup>89</sup> Lexy J. Moelong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 55

<sup>90</sup> Wjs. Poerwadarminta, kamus umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2006) hlm 742

diperoleh data yang berkaitan dengan peran yang diterapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>91</sup> Hal ini dilakukan untuk meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: Media-media yang digunakan untuk membudayakan budaya religius, Guru fiqih dalam menjalankan tugas disekolah, Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan disekolah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data menurut patton sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>92</sup>

Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data

---

<sup>91</sup> Tanzeh, Metodologi penelitian.,.hlm.93

<sup>92</sup> Ibid., hlm.95

yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan wawancara. Menurut Milles dan Huberman dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu:

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data ini, oleh Afrizal dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” dikatakan bahwa “peneliti memilah informasi yang penting- penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda”.<sup>93</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan. Kejadiannya mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal merupakan sesuatu yang berisi hasil catatan lapangan yang telah ditulis secara ringkas sekaligus difokuskan guna menjawab secara singkat tentang permasalahan penelitian. Dalam ringkasan kontak ini termuat ringkasan permasalahan berkaitan dengan kontak lapangan yang telah difokuskan.

- b. Membuat kode

Anselm Strauss & Juliet Corbin dalam buku berjudul “Dasar dasar Penelitian Kualitatif” mengatakan bahwa “Pengkodean merupakan proses penguraian data,

---

<sup>93</sup> frizal, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 178

pengonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru”.<sup>94</sup>Pengkodean dilakukan untuk membuat kode-kode tentang sumber data sebagaimana terlampir dalam “Ringkasan Data” diperoleh melalui teknik apa dan lain sebagainya di mana kode tersebut berguna untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data.

c. Membuat memo

Sebagaimana dijelaskan oleh Anselm Strauss & Juliet Corbin dalam buku yang berjudul “Dasar-dasar Penelitian Kualitatif” bahwa memo adalah “Catatan tentang analisis yang berhubungan dengan perumusan teori”.<sup>95</sup>Memo dimaksudkan sebagai upaya peneliti untuk merumuskan teori berdasarkan data-data yang telah diberi kode-kode dan hubungannya saat ditemukannya gagasan kode-kode tersebut. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak terjebak kepada hal-hal lain yang disebabkan oleh adanya isu-isu yang muncul.

2. Penyajian data

Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa kata-kata/ kalimat sebagai jawaban dari fokus penelitian di mana data tersebut sebagaimana terlampir pada “Ringkasan Data”. Sajian data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan yang nantinya akan menjadi

---

<sup>94</sup> Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 51.

<sup>95</sup> Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-dasar...*, hlm. 223.

sebuah temuan penelitian. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang dipaparkan merupakan uraian tekstual yang berbentuk naratif deskriptif.

### 3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, baik dilakukan di lapangan maupun setelah di lapangan, baik setelah selesai menggali suatu informasi maupun setelah selesai penelitian. Menurut Afrizal dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif", penarikan kesimpulan ini adalah "interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen".<sup>96</sup> Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan akan menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan di depan.

## **G. Pengecekan keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian itu peneliti hanya menggunakan credibility saja. Adapun pengecekan keabsahan data yang beberapa teknik, yaitu:

### a. Perpanjangan pengamatan

Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif dikatakan selesai apabila telah didapati bahwa data mengalami kejenuhan. Artinya sudah tidak ada lagi informasi baru

---

<sup>96</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 180.

yang diperoleh dengan adanya beberapa kali wawancara maupun observasi. Oleh karena itu, lama peneliti melakukan penelitian diperpanjang sehingga memungkinkan data yang diperoleh juga meningkat kadar kepercayaannya.

#### b. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Membahas tentang ketekunan pengamatan, Nusa Putra dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi” mengatakan bahwa “Peneliti diharuskan lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol”.<sup>97</sup> Peneliti berharap dengan ketekunan dan komitmen tinggi terhadap penelitian akan memperoleh data yang kredibel, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### c. Trianggulasi

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sejenis.<sup>98</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui peran guru fiqih dalam menerapkan budaya religius di MTs Darrul Huda Wlingi. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan,

---

<sup>97</sup> Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 173.

<sup>98</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 8

mendesripsikan, menginterpretasikan, memaknai secara keabsahan ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

## H. Tahapan Penelitian

Berkaitan dengan tahapan penelitian, Bogdan sebagaimana dikutip oleh Moelong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, dia “menyajikan tiga tahapan, yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif”.<sup>99</sup> Kemudian sesuai pendapat Bogdan tersebut, Moelong “memilih pentahapan Bogdan dengan menambahkan tahapan penulisan laporan”.<sup>100</sup> Berikut penjelasan dari keempat tahapan penelitian tersebut:

### a. Tahap Pra Lapangan

Peneliti memulai tahap pra-lapangan ini dengan mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah judul skripsi disetujui oleh ketua jurusan, dan terkait dengan kewajiban penyusunan proposal skripsi kemudian seminar proposal skripsi secara terjadwal di bawah panduan dosen pembimbing penulisan skripsi, peneliti melakukan studi pendahuluan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Selain memantau perkembangan yang terjadi di sana secara sekilas, peneliti sempat melakukan wawancara singkat guna mengetahui gambaran umum lokasi penelitian serta mengetahui keunikan yang ada di tempat penelitian. Sehingga peneliti benar-benar

---

<sup>99</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 126.

<sup>100</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 126.



menemukan kemenarikan apa yang akan diteliti berikut fokus penelitiannya. Setelah dirasa cukup, peneliti mengurus administrasi penelitian seperti surat izin penelitian dan lain sebagainya.

b. Tahap Lapangan

Peneliti kemudian datang langsung ke lokasi penelitian lagi setelah mendapat izin penelitian dari kepala sekolah MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Peneliti memulai penelitian dengan menenggelamkan diri dan membaur bersama subjek penelitian sehingga terjalin keakraban. Dengan begitu, seakan-akan peneliti adalah bagian dari keluarga mereka. Dengan menjadi keluarga mereka, maka antara peneliti dan informan terjalin kerjasama demi suksesnya penelitian ini.

Setelah terjadi adanya kerjasama tersebut, peneliti dapat menggali data yang dibutuhkan dengan leluasa. Data yang dimaksud adalah tentang strategi Guru fiqih dalam Menerapkan Budaya Religius di MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Dalam proses penggalian dan pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode dan teknik sebagaimana dijelaskan diatas. Hasilnya sebagaimana tertuang dalam “Ringkasan Data” terlampir.

c. Tahap Analisis Data

Peneliti memilih teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman sebagaimana telah dibahas pada sub-

bagian teknik analisis data diatas, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan *model interaktif*.

Langkah-Langkah secara nyata sebagai di bawah ini:

- a. Peneliti akan menjadikan seluruh catatan lapangan (Ringkasan Data) berkaitan dengan penelitian ini ke dalam paragraf.
- b. Setelah catatan lapangan (Ringkasan Data) terbagi menjadi paragraf, diberi kode-kode sesuai dengan kategorinya.
- c. Setelah semua kategori dari catatan lapangan (Ringkasan Data) tersebut telah mengalami pengkodean, maka seluruh catatan yang telah mempunyai kode tersebut disatukan dalam suatu kategori yang cocok.
- d. Kemudian akan mencari makna yang holistik dengan cara mencari keterkaitan antara kategori-kategori tersebut.
- e. Data yang telah dianalisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas fokus penelitian.

#### d. Penulisan Laporan

Setelah seluruh data dianalisis dan penelitian selesai, maka selanjutnya adalah menyusun hasil penelitian. Laporan penelitian disusun sejak peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data sampai pada pemberian makna data. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan menyerahkan hasil penelitian tersebut kepada dosen pembimbing penulisan skripsi via email dan via dialog secara langsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan koreksi,

kritikan, maupun saran demi perbaikan hasil penelitian tersebut. Setelah semua telah mendapat persetujuan dosen pembimbing penulisan skripsi, langkah selanjutnya adalah mengurus kelengkapan persyaratan ujian skripsi. Peneliti juga akan merevisi manakala terdapat kritik maupun saran dari para majelis penguji skripsi, sehingga dari pihak bersangkutan bersedia memberikan pengesahan berupa tanda tangan. Setelah dinyatakan lulus, peneliti akan mempublikasikan skripsi tersebut melalui media-media yang memungkinkan digunakan sebagai publikasi.